

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan melalui penyelidikan yang hati-hati terhadap suatu masalah untuk memperoleh pemecahan yang tepat (Hillway dalam Nazir 1999:13). Pendapat Hillway tersebut bisa ditarik pengertian bahwa munculnya suatu masalah merupakan sebab muasal dilakukannya penelitian. Dikarenakan untuk memecahkan suatu masalah diperlukan proses penyelidikan maupun analisis yang dilakukan secara hati-hati agar suatu pemecahan yang diharapkan tidak mengalami kesalahan.

Moleong lebih lanjut menyatakan masalah dalam penelitian adalah sejumlah tanda tanya atau kesulitan yang muncul akibat hubungan antara dua faktor atau lebih (2005: 93). Misalnya mengenai analisis aspek dalam bahasa Jepang terhadap makna bahasa Indonesia. Dalam melakukan analisis peneliti harus mencari teori yang tepat, atau peneliti sudah memutuskan sebelumnya untuk menganalisis penelitian ini hanya ditinjau dari satu teori dari seorang pakar linguistik di bidangnya. Hal tersebut boleh saja asalkan tidak keluar dari aturan dan kaidah penelitian.

Data yang diolah dalam penelitian ini bukan berupa angka dan hitungan statistik melainkan berupa ragam bahasa lisan yang dideskripsikan melalui kata-kata dengan kata lain berupa tuturan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka, tetapi kata-kata lisan atau tertulis (2006: 11). Di dalam penelitian sosial, jelaslah penelitiannya

berupa penjabaran kebudayaan manusia sebagai kajiannya, dan pendekatan yang dilakukan tidak lain berupa pendekatan penelitian kualitatif. Djajasudarma menambahkan pengertian mengenai penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif di dalam linguistik menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dalam suatu masyarakat bahasa (1993:11). Sesuai dengan pendapat tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi karena hasil penelitian berupa data tertulis mengenai deskriptif aspek dan kala dalam bahasa Jepang, dan metode ini juga berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu hal.

Moleong menyatakan bahwa metode analisis deskripsi merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode analisis dan metode deskriptif (2006: 129). Metode analisis digunakan untuk membantu menganalisis aspek dalam bahasa Jepang terhadap makna bahasa Indonesia. Metode deskripsi digunakan untuk menjabarkan dan menguraikan hasil analisis. Penggabungan kedua jenis metode, dan dijadikan satu, merupakan sebuah upaya agar penggambaran atau pendeskripsian yang dilakukan nantinya bisa lebih akurat dan yang menjadi poin penting dalam metode ini adalah penggambaran yang lebih akurat mengenai suatu data, dan dengan metode ini peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul. Selain metode analisis deskripsi, penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode telaah pustaka. Menurut Nazir teknik telaah pustaka adalah salah satu teknik dalam penelitian (1999: 65). Teknik ini digunakan karena pemecahan masalah berdasarkan bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan masalah.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Moelong menyatakan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (2006:129) artinya bahwa sumber data merupakan asal muasal atau tempat data diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa karya tulis berupa novel, cerita pendek, dll. Dapat pula berupa surat elektronik atau surat kabar. Peneliti mengambil novel "Madogiwa no Totto-chan" karya Kuroyanagi Tetsuko. Dan sebagai novel terjemahan bahasa Indonesia, penulis memakai acuan novel terjemahan dari novel sumber, yang diterjemahkan oleh Latiefah H. Rahmat, dan Nandang Rahmat.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa ujaran kata, wacana, percakapan antara penutur dan petutur, ataupun perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain data yang dikumpulkan disini bukan melainkan berupa angka konkrit, akan tetapi berasal dari suatu percakapan, wacana dalam novel, artikel maupun media masa.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

Oleh karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus “divalidasi”. Sugiono mengemukakan validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya (2009:305).

Sugiono menambahkan penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (2009:306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009: 308).

Peneliti sebagai instrumen (*Participant-Observer*) di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan. Kelebihannya antara lain:

1. Peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun "memahami" makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.
2. Peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.
3. Peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual "membangun" pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang "mengkonstruksi" realitas yang tersembunyi (*tacit*) di dalam masyarakat.

Sementara beberapa kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah

1. Tidak mudah menjaga obyektivitas dan netralitas peneliti sebagai peneliti. Keterlibatan subjek memang bagus dalam penelitian kualitatif, tetapi jika tidak hati-hati, peneliti akan

secara tidak sadar mencampuradukkan antara data lapangan hasil observasi dengan pikiran-pikirannya sendiri.

2. Pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrumen utama ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga harus memiliki sensitifitas/kepekaan dan "insight" (wawasan) untuk menangkap simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi. Lyotard (1989) mengatakan "lantaran pengalaman belajar ini sifatnya sangat pribadi, peneliti seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya dalam bentuk tertulis".
3. Peneliti harus memiliki cukup kesabaran untuk mengikuti dan mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya, diterima atau ditolak. Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering tidak terduga sebelumnya, dan sulit ditentukan kapan selesainya. Ancar-ancar waktu tentu bisa dibuat, tetapi ketepatan jadwal (waktu) dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan dasar pelaksanaan tahapan analisis data (Mahsun, 2005:84). Dari pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwasanya tahapan pengumpulan data merupakan hal yang penting sehingga tahapan analisis data baru bisa dilakukan jika data-data penelitian sudah terkumpul. Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan beberapa teknik atau metode.

Sudaryanto menjabarkan metode simak dalam beberapa teknik yaitu teknik sadap, teknik simat libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik catat, teknik rekam (1993:133). Pernyataan diatas membuktikan bahwa dalam usaha pelaksanaan penelitian pengumpulan data menggunakan metode simak digunakan beberapa teknik. Penjabaran lebih jelas dari teknik-teknik tersebut adalah :

1. Teknik sadap, yaitu penyimakan diwujudkan dengan menyadap penggunaan bahasa atau beberapa orang menjadi informan.
2. Teknik simak libat cakap, yaitu penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak pembicaraan.
3. Teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan.
4. Teknik catat, yaitu mencatat berbagai informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap.
5. Teknik rekam, yaitu merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya.

Sudaryanto (1993:133)

Metode dokumentasi ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1998:133). Adapun kegiatan pengumpulan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca novel berbahasa Jepang maupun terjemahannya.
2. Mencatat kalimat yang di dalamnya terdapat aspek perfektif bahasa Jepang dan mencatat terjemahannya juga.

3. Mengklasifikasikan data tentang aspek perfektif berbahasa Jepang pada novel dan juga terjemahannya berdasarkan jenis aspeknya.
4. Memasukkan data ke dalam kartu data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan atau dijelaskan kepada orang lain (2006:248). Dengan kata lain, analisis data merupakan teknik yang memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan data dengan cara mengaitkan data tersebut dengan telaah teori yang dilakukan secara kritis dan sistematis. Berdasarkan pendapat tersebut analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemberian kode terhadap setiap data. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memilah data dalam novel. Berikut merupakan contoh pemberian kode pada data yang mengandung aspek dalam bahasa Jepang:

1)親譲りの無鉄砲で小供の時から損ばかりしている。

Merupakan sebuah warisan dari keluarga bahwa mulai dari kecil bersifat sembrono.

Dari contoh di atas, angka satu di samping kiri kata berbahasa Jepang tersebut merupakan kode nomor data. Jadi keseluruhan data hanya dikasih nomor yang berurutan. Dari keseluruhan kalimat yang dianalisis, data yang mengandung unsur aspek akan di garis bawah dan dicetak tebal seperti yang terlihat pada contoh di atas. Dan yang tidak di garis bawah berarti bukan termasuk data yang akan diteliti.

2. Menganalisis kalimat percakapan yang mengandung aspek perfektif dalam bahasa Jepang pada novel. Untuk memudahkan penganalisisan data agar terlihat tersusun secara rapi dan sistematis, bentuk bentuk analisis data disajikan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : kutipan asli bahasa
- b. Tahapan Kedua : terjemahan dari tuturan pertama.

Misalnya :

1)親譲りの無鉄砲で小供の時から損ばかりしている。

Merupakan sebuah warisan dari keluarga bahwa mulai dari kecil bersifat sembrono.

- c. Tahap Ketiga: analisis data berdasarkan aspek dalam bahasa Jepang menggunakan teori dari Kindaichi dan Tadjuddin.
3. Menyimpulkan hasil analisis mengenai aspek perfektif dalam bahasa Jepang dan juga bahasa Indonesia. Proses penyimpulan hasil analisis ini adalah proses menjawab rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan yang sudah tertulis sebelumnya.
 4. Melaporkan hasil analisis yang berhubungan dengan aspek perfektif dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam proses

ini, peneliti melaporkan hasil analisis data berupa deskripsi hasil analisis secara mendalam mengenai kalimat yang mengandung aspek dalam bahasa Jepang terhadap makna bahasa Indonesia.